

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan fenomena atau masalah penelitian yang telah diatribusikan menjadi suatu konsep atau variabel. Pada penelitian ini, objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan. Sedangkan subjek yang diteliti adalah perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada rentang tahun 2018 sampai dengan tahun 2021.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan desain mengenai keseluruhan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian (Silaen, 2018). Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain penelitian penjelasan (*explanatory research*) dengan pendekatan kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan asosiatif. Metode deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel yang lain (Sujarweni, 2015). Sedangkan metode asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala (Sujarweni, 2015).

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk dapat menjelaskan hubungan kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan apakah signifikan atau tidak antar variabel tersebut. Sedangkan maksud dari metode asosiatif yaitu untuk mengetahui hubungan secara simultan antara kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian merupakan konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai atau mempunyai nilai yang bervariasi, yakni suatu sifat, karakteristik atau fenomena yang dapat menunjukkan sesuatu untuk dapat diamati atau diukur yang nilainya berbeda-beda atau bervariasi (Silaen, 2018).

Sedangkan operasionalisasi variabel merupakan proses penguraian variabel dalam suatu penelitian keadaan sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi yaitu dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor (Umi, 2010).

Berdasarkan judul penelitian yang peneliti ambil, maka variabel-variabel yang akan diukur dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan kondisi atau karakteristik yang berubah atau muncul ketika penelitian menginstruksi atau mengganti variabel bebas (Achmadi, 2015). Dengan kata lain, variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Kepemilikan Manajerial (X_1)

Kepemilikan manajerial merupakan suatu kondisi dimana manajer mengambil bagian dalam struktur modal perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut berperan ganda sebagai manajer sekaligus pemegang saham di perusahaan (Sugiarto, 2011). Rumus kepemilikan manajerial menurut (Maknun & Fitria, 2019).

$$KM = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Manajemen}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

b. Ukuran Perusahaan (X_2)

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/ besar harta perusahaan dengan perhitungan nilai logaritma total aktiva (Jogiyanto, 2010). Rumus ukuran perusahaan menurut (Sugiarto, 2011:10).

$$\text{Size} = \text{Ln Total Aset}$$

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan kondisi atau karakteristik-karakteristik yang oleh peneliti dimanipulasi dalam rangka untuk menerangkan hubungannya dengan apa yang diobservasi (Nurbuko dan Achmadi, 2015:119). Dapat disimpulkan bahwa variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan.

Kinerja keuangan merupakan penilaian kondisi perusahaan yang dianalisis menggunakan rasio keuangan melalui laporan keuangan untuk mendapatkan gambaran mengenai posisi keuangan sebagai tolok ukur prestasi perusahaan pada periode tertentu (Jatmiko, 2017). Kinerja keuangan dalam penelitian ini diproxykan menggunakan *net profit margin*. Adapun rumus *net profit margin* menurut (Fahmi, 2015).

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Agar penelitian dapat dilaksanakan sesuai dengan apa yang diharapkan, maka diperlukan berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dalam penelitian, maka operasionalisasi variabel dalam penelitian dapat disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Kepemilikan Manajerial (X ₁)	Kepemilikan manajerial merupakan suatu kondisi dimana manajer mengambil bagian dalam struktur modal perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut berperan ganda sebagai manajer sekaligus pemegang saham di perusahaan (Sugiarto, 2011).	Menurut (Maknun & Fitria 2019) Kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan indikator jumlah persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar. - Jumlah kepemilikan saham manajemen - Jumlah saham yang beredar	Rasio

Ukuran Perusahaan (X ₂)	Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/ besar harta perusahaan dengan perhitungan nilai logaritma total aktiva (Jogiyanto, 2010).	Menurut (Sugiaro 2011) indikator dari ukuran perusahaan adalah Ln Total Aset <ul style="list-style-type: none"> - Log natural - Total Aset 	Rasio
Kinerja Keuangan (Y)	<i>Net Profit Margin</i> (NPM) menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Dengan kata lain rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan (Alima, 2015).	Menurut (Fahmi 2015) indikator dari <i>net profit margin</i> adalah laba bersih dan penjualan. <ul style="list-style-type: none"> - Laba bersih - Penjualan 	Rasio

Sumber : Data diolah peneliti

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.3.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan dari objek atau individu yang memiliki karakteristik (sifat-sifat) tertentu yang akan diteliti (Silaen, 2018). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode tahun 2018 sampai dengan 2021. Populasi pada penelitian ini sebanyak 19 perusahaan.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Nama Perusahaan	No	Nama Perusahaan
1.	PT Bali Towerindo Sentra Tbk	11.	Protech Mitra Perkasa Tbk
2.	Bakrie Telecom Tbk	12.	Solusi Tunas Pratama Tbk
3.	Centratama Telekomunikasi Indo	13.	PT Tower Infrastructure Tbk
4.	PT XL Axiata Tbk	14.	Sarana Menara Nusantara Tbk
5.	Smartfren Telecom Tbk	15.	PT Jasnita Telekomindo Tbk
6.	PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk	16.	First Media Tbk
7.	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk	17.	PT Link Net Tbk
8.	PT Inti Bangun Sejahtera Tbk	18.	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk
9.	PT Indosat Tbk	19.	PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk
10.	LCK Global Kedaton Tbk		

Sumber : Hasil pengamatan dari idx.co.id (2022)

Sari Yuliani Hafitah, 2022

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN (PADA SUB SEKTOR TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2.3.2 Sampel Penelitian

Sampel didefinisikan sebagian dari populasi yang diambil dengan cara-cara tertentu untuk (Silaen, 2018). Agar sampel diambil bersifat representatif, maka diperlukan teknik pengambilan sampel, yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*. Dimana *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Suharsimi, 2018). Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan telekomunikasi yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara periodik dan lengkap dari tahun 2018-2021.
3. Perusahaan yang di dalamnya tidak memiliki saham manajerial.

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut maka jumlah sampel dari penelitian ini adalah sebanyak 12 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.3
Karakteristik Sampel

No	Karakteristik Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	19
2.	Perusahaan telekomunikasi yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara periodik dan lengkap dari tahun 2018-2021.	(1)
3.	Perusahaan yang di dalamnya tidak memiliki saham manajerial.	(6)
Total sampel		12

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Tabel 3.4
Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1.	BALI	PT Bali Towerindo Sentra Tbk
2.	CENT	Centratama Telekomunikasi Indo
3.	EXCL	PT XL Axiata Tbk
4.	JAST	PT Jasnita Telekomindo Tbk
5.	GHON	PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk
6.	IBST	PT Inti Bangun Sejahtera Tbk
7.	LCKM	PT LCK Global Kedaton Tbk
8.	OASA	Protech Mitra Perkasa Tbk
9.	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk
10.	TBIG	PT Tower Infrastructure Tbk
11.	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk
12.	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Dari hasil yang diperoleh, maka jumlah populasi keseluruhan yaitu sebanyak 19 perusahaan sub sektor telekomunikasi, dari jumlah perusahaan yang masuk dalam kriteria terdapat 12 perusahaan dikalikan dengan periode penelitian selama empat tahun, sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 48 perusahaan.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Sunarto, 2014). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengklasifikasikan dan menganalisis data sekunder berupa catatan laporan keuangan maupun informasi lainnya yang terkait dengan lingkup penelitian ini. Data yang diperlukan didalam penelitian ini adalah data laporan keuangan berupa laporan neraca, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

Sari Yuliani Hafitah, 2022

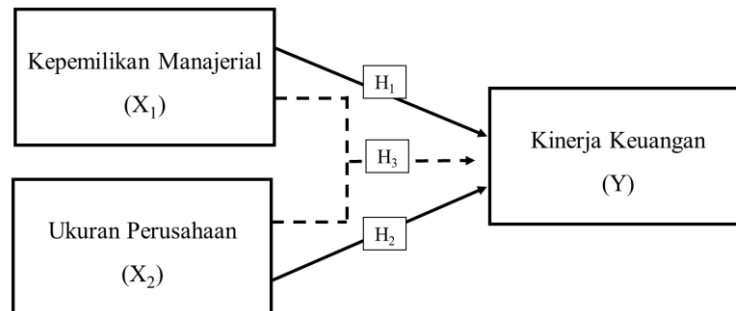
PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN (PADA SUB SEKTOR TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2.5 Teknik Analisis Data

3.2.5.1 Model Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, terdapat model penelitian yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

Keterangan :

- : Pengaruh Parsial
- - - → : Pengaruh Simultan

3.2.5.2 Penentuan Hipotesis

Berdasarkan model penelitian yang telah digambarkan, hipotesis statistik yang dapat dikembangkan adalah :

H₁ : Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan

H₂ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan

H₃ : Kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan

3.2.5.3 Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis data melalui representasi atau deskripsi data yang dihasilkan sesuai dengan tujuan mengambil kesimpulan secara umum (Agung Widhi Kurniawan, 2016). Secara umum deskriptif menggambarkan sebuah data yang dilihatnya melalui sejumlah statistik yakni

Sari Yuliani Hafitah, 2022

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN (PADA SUB SEKTOR TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mean, median, minimum, maximum, dan standard deviation (Ghozali 2016). Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persamaan yang diestimasi dapat menghasilkan estimator yang BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), maka perlu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model yang digunakan bersifat *robust* (Zaenuddin, 2015:1865). Uji ini digunakan untuk melihat ada tidaknya penyimpangan asumsi model klasik yaitu dengan pengujian normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak (Marhot Manullang, 2014). Model regresi yang baik harus mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* karena dapat digunakan untuk menguji apakah sampel independen berasal dari populasi yang distribusi sama. Uji ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan pendekatan *Monte Carlo*. Terdapat pedoman dalam pengambilan keputusan apakah data terdistribusi normal atau tidak, yaitu sebagai berikut:

- a. Nilai Sig. atau Signifikansi atau Nilai Profitabilitas $< 0,05$ maka data terdistribusi tidak normal.
- b. Nilai Sig. atau Signifikansi atau Nilai Profitabilitas $> 0,05$ maka data terdistribusi normal

Ada kemungkinan pengujian tersebut akan mengarah pada keputusan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal karena ada beberapa data yang berbeda dengan data lainnya, sehingga perlu dilakukan pengujian *outlier*. Data *outlier* merupakan data yang memiliki perbedaan yang ekstrim atau jauh berbeda dibandingkan observasi lainnya (Ghozali 2018). Pendekatan Box-Plot digunakan untuk menguji *outlier*. Pada output box-plot, untuk melihat nilai ekstrimnya, melihat posisi angka dan simbol bintang, semakin jauh angka tersebut dari area box

Sari Yuliani Hafitah, 2022

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN (PADA SUB SEKTOR TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan memiliki simbol bintang, maka dapat dikatakan data memiliki tingkat ekstrim yang tinggi. Maka dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan jumlah sampel akhir setelah menggunakan *outlier*.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*) (Ghozali 2013). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi, yaitu dengan menganalisis variabel-variabel bebas, dan dapat dilihat juga melalui nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factors* (VIF). Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/Tolerance$). Nilai cut-off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terjadi ketidaksamaan varian dan satu *residual* pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali 2013). Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang terdapat homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Glejser, yaitu mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan meregresi nilai absolut *residual* terhadap variabel independen. Pengambilan keputusan mengenai adanya heteroskedastisitas adalah jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 (*probability value* $> 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ yang berarti kondisi saat ini sangat dipengaruhi oleh kondisi sebelumnya dengan kata lain autokorelasi sering terjadi pada data time series.

Sari Yuliani Hafitah, 2022

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN (PADA SUB SEKTOR TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali 2013). Kriteria apabila tidak terjadi autokorelasi ditentukan dengan Durbin-Watson, yaitu dengan cara membandingkan antara nilai DW test dengan nilai pada tabel pada tingkat k (jumlah variabel bebas), n (jumlah sampel), dan α (tingkat signifikan yang ada). Jika nilai DW test $> du$ dan DW test $< 4 - du$ maka disimpulkan bahwa model yang diajukan tidak autokorelasi pada tingkat signifikan tertentu.

Uji autokorelasi juga dapat dilakukan melalui uji Run Test. Uji ini merupakan bagian dari *statistik non-parametric* yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai Asymp. Sig (2-tailed) uji Run Test. Apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat autokorelasi. Uji Run Test akan memberikan kesimpulan yang lebih pasti jika terjadi masalah pada uji Durbin-Watson (Ghozali 2013).

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengukur suatu variabel dependen apabila terdapat dua atau lebih variabel independen (Ghozali 2013). Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, dimana dua variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y). Berdasarkan variabel independen dan dependen tersebut, maka dapat disusun persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan: Y : Kinerja Keuangan
 a : Nilai Konstanta
 b : Koefisien Regresi
 X_1 : Kepemilikan Manajerial
 X_2 : Ukuran Perusahaan
 e : Tingkat kesalahan (*Error term*)

Untuk membuktikan kebenaran uji hipotesis, maka dilakukan pengujian melalui uji t (uji secara parsial), uji F (uji secara simultan) dan uji koefisien determinasi.

1. Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Secara parsial, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji-t. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali 2016). Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk menguji hipotesis yaitu pengaruh kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan secara parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI. Rumusan hipotesis yang akan diuji menurut (Ghozali 2016) adalah sebagai berikut:

- a) H_0 diterima dan H_1 ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau dapat dilihat dari signifikansinya apabila $> 0,05$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.
- b) H_0 ditolak dan H_1 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau dapat dilihat dari signifikansinya apabila $< 0,05$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

2. Uji Signifikansi Simultan Uji-F

Uji simultan merupakan pengujian hipotesis dilakukan dengan uji F-test. Uji hipotesis seperti ini dinamakan uji signifikansi secara keseluruhan atau bersama-sama terhadap garis regresi yang diobservasi maupun diestimasi, apakah Y berhubungan linear terhadap X_1 , X_2 dan X_3 (Ghozali 2016).

Rumusan hipotesis yang akan diuji menurut (Ghozali 2016) adalah sebagai berikut:

- a) H_0 diterima dan H_1 ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau dapat dilihat dari signifikansinya apabila $> 0,05$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.
- b) H_0 ditolak dan H_1 diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau dapat dilihat dari signifikansinya apabila $< 0,05$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen memengaruhi variabel dependen yang diindikasikan oleh nilai *adjusted R-Square* (Ghozali 2016). Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.